

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Membentuk Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV di MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin

Pentingnya kesiapan belajar siswa agar dapat memudahkan memahami materi secara maksimal. Kesiapan belajar sangatlah penting, maka seorang guru perlu mengupayakan membentuk kesiapan belajar siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Terdapat beberapa upaya guru dalam membentuk kesiapan belajar siswa kelas IV di MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin, sebagai berikut:

a. Menarik Perhatian Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ND mengatakan bahwa upaya dilakukan Ibu ND apabila kelas tidak kondusif waktu memulai pembelajaran dan untuk menarik perhatian siswa dalam kesiapan belajar dengan cara *ice breaking*.⁶⁰

Penulis amati ketika observasi memang yang disampaikannya bahwa Ibu ND sudah menarik perhatian siswa dengan cara metode *ice breaking* seperti tepuk tangan, Ketika Ibu ND bilang 1 kali tepuk sasu semangat, maka siswa harus bilang su, jika Ibu ND bilang 2 kali tepuk sasu semangat, maka siswa harus bilang susu dan jika Ibu ND bilang 3 kali tepuk sasu semangat maka siswa bilang susu saya susu semangat sambil menggerakkan badan dan mengangkat kedua tangan. Ibu ND

⁶⁰ Hasil Wawancara bersama Ibu Nordiana, Guru Wali Kelas IV, pada Kamis 27 April 2023 jam 10.00 bertempat Kantor Guru di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

menerapkan pembelajaran bermain sambil belajar sehingga siswa tertarik dan merasa senang dalam pembelajaran yang disampaikan oleh Ibu ND. Selain itu Ibu ND menarik perhatian siswa dengan mengajak siswa melakukan kegiatan menyanyi, melakukan gerak badan, guna agar diawal pembelajaran siswa sudah terkesan maka tidak sulit membuat mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran.⁶¹

Di observasi berikutnya penulis juga mengamati bahwa Ibu ND masih menggunakan metode *ice breaking* namun dengan cara yang berbeda untuk menarik perhatian siswa. Cara Ibu ND menarik perhatian siswa di observasi ini cukup simple, dengan aturan permainan masing masing siswa harus berhitung, tetapi setiap hitungan kelipatan 4, siswa tidak boleh menyebutkan angkanya, melainkan “dorr”, siswa yang salah sebut dianggap gugur, contohnya 1, 2, 3, dorr, 5, 6, 7, dorr, 9, 10, 11, dorr, 12, 13, 14, dorr, dst. Dengan permainan ini membuat suasana kelas menjadi seru.⁶²

b. Pemberian Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ND mengatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran Ibu ND memberikan motivasi secara langsung dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam.⁶³

Penulis mengamati ketika observasi memang seperti yang disampaikan bahwa Ibu ND sudah memberikan motivasi secara langsung dengan kata-

⁶¹Hasil Observasi bersama Ibu Nordiana, Guru Wali Kelas IV, pada Senin 05 Desember 2022 jam 09.00 bertempat di Kelas IV MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

⁶² Hasil Observasi bersama Ibu Nordiana, Guru Wali Kelas IV, pada Senin 05 Agustus 2023 jam 09.00 bertempat di Kelas IV MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

⁶³ Hasil Wawancara bersama Ibu Nordiana, Guru Wali Kelas IV, pada Kamis 27 April 2023 jam 10.00 bertempat Kantor Guru di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

kata”jangan malas untuk belajar karena ilmu adalah harta yang bisa kita bawa kemanapun tanpa membebani kita”, ”materi yang kita ajari ini sangatlah penting karena materi ini bermanfaat, makanya kita harus belajar lebih giat lagi”.

Penulis masuk di kelas IV pada pembelajaran IPA tentang materi bagian-bagian tumbuhan. Pada saat pembelajaran Ibu ND menggunakan metode *mind mapping* dan metode belajar bersama teman (*peer teaching method*), metode yang dipilih Ibu ND dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ibu ND bersikap ramah, antusias, bersahabat, dan hangat. Sebab sikap yang demikian itu dapat menimbulkan faktor-faktor dari dalam yang mendorong tingkah laku dan kesenangan dalam mengerjakan tugas. Siswa akan timbul motivasinya untuk belajar. Motivasi yang diberikan Ibu ND diawal pembelajaran dengan cara tepuk tangan Ibu ND bilang selamat pagi, maka siswa tepuk tangan sekali. Jika Ibu ND bilang selamat siang maka siswa tepuk tangan 2 kali dan selamat sore 3 kali. Ibu ND melakukan hal ini berulang-ulang hingga suasana begitu meriah. Ibu ND juga memberikan plesetan supaya semakin ramai dan Ibu ND mengatakan tepuk 1 siswa menjawab oke, Ibu ND mengatakan tepuk 2 siswa menjawab yes , Ibu ND mengatakan tepuk 3 siswa menjawab semangat, Ibu ND mengatakan tepuk 4 siswa menjawab konsentrasi dan yang terakhir Ibu ND mengatakan tepuk 5 siswa menjawab siap belajar. Dan disela-sela pembelajaran Ibu ND mengatakan ibu akan membunyikan jari ibu. Satu menit berikutnya ibu akan membunyikan lagi. Kemudian membunyikan lagi dua menit sesudah itu, lalu empat menit, delapan menit, enam belas menit dan seterusnya. Setiap kali ibu melipat dua kan menitnya. Berapa kali ibu akan membunyikan jari tangan ibu selama satu jam. Maksud

penjelasan disini, siswa heran kenapa Ibu ND membunyikan jarinya dan ada jeda antara satu bunyi ke bunyi berikutnya tujuannya untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa, kenapa Ibu ND membunyikan jari-jarinya dan siswa pun ingin tahu berapa kali Ibu ND membunyikannya dan berapa lama Ibu ND membunyikan jarinya. Rasa ingin tahu dan keheranan itulah yang menjadi motivasinya, motivasi yang dimaksud disini motivasi keingintahuan. Cara-cara ini sangat baik untuk menimbulkan motivasi siswa.⁶⁴

c. Memberikan Apersepsi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ND bahwa sebelum memulai pembelajaran Ibu ND menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari pada hari itu dengan tema tumbuhan dilingkungan rumah, untuk mengaktifkan pengetahuan siswa tentang topik tersebut sebelum memulai pembelajaran baru. Dan Ibu ND memutar video pembelajaran dengan judul bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya secara singkat tentang topik yang akan dipelajari sebagai pengantar sebelum memulai pembelajaran.⁶⁵

Penulis mengamati ketika observasi memang seperti yang disampaikan bahwa ibu ND memberikan apersepsi dengan cara Menunjukkan benda nyata yang terkait dengan topik yang akan di pelajari. Seperti topik yang akan di pelajari adalah tumbuhan, Ibu ND menunjukkan beberapa bagian-bagian tumbuhan tersebut. Hal ini dapat membantu siswa membayangkan dengan lebih jelas tentang apa yang akan di pelajari dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dan Ibu ND memutar video

⁶⁴ Hasil Observasi bersama Ibu Nordiana, Guru Wali Kelas IV, pada Senin 05 Desember 2022 jam 09.00 bertempat di Kelas IV MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

⁶⁵ Hasil Wawancara bersama Ibu Nordiana, Guru Wali Kelas IV, pada Kamis 27 April 2023 jam 10.00 bertempat Kantor Guru di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

pembelajaran singkat tentang beberapa bagian-bagian tumbuhan melalui proyektor lcd, Ini dapat membantu siswa memahami topik dan mempersiapkan mereka untuk belajar lebih lanjut.⁶⁶

Di Observasi berikutnya peneliti juga mengamati bahwa Ibu ND memberikan apersepsi berupa kuis singkat, dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Saat observasi Ibu ND memberikan kuis singkat yang menanyakan tentang “sebutkan daun apa saja yang ada di dekat rumah kalian” salah satu siswa menjawab, “daun mangga bu” siswa lainnya menjawab, “daun pandan bu” “daun papaya bu” jadi Ibu ND melanjutkan “ya benar”.

Kemudian Ibu ND memberikan pertanyaan lagi, “dari daun yang kalian sebutkan tadi seperti daun mangga, daun pandan dan daun papaya, apakah bentuk daun nya sama atau tidak” lalu siswa menjawab “tidak bu”, Ibu ND melanjutkan lagi “nah iya macam-macam kan bentuknya? Nah hari ini kita akan belajar mengenal bentuk-bentuk daun daun berdasarkan bentuk tulangnya ” apersepsi yang diberikan Ibu ND dengan waktu sekitar 5 menit sebelum memasuki materi pembelajaran.

d. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ND sebelum memulai pembelajaran Ibu ND konsisten dengan waktu pembelajaran karena waktu sangat mempengaruhi selama proses pembelajaran Ibu ND memaksimalkan waktu yang ada untuk belajar bukan dengan hal lain yang akan menghilangkan mood belajar siswa dan selama

⁶⁶ Hasil Observasi bersama Ibu Nordiana, Guru Wali Kelas IV, pada Senin 05 Desember 2022 jam 09.00 bertempat di Kelas IV MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

waktu belajar Ibu ND tidak membahas hal yang lain diluar konteks pembelajaran, kecuali hanya sekedar *ice breaking* untuk kembali memfokuskan konsentrasi siswa.⁶⁷

Penulis mengamati ketika observasi memang seperti yang disampaikannya bahwa Ibu ND tidak menyampaikan tujuan pembelajaran secara langsung melainkan ditayangkan menggunakan power point melalui layar proyektor dan diberikan animasi bergerak dengan materi bagian-bagian tumbuhan, pada pembelajaran IPA dengan tujuan pembelajaran antara lain, Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian tumbuhan, siswa dapat menjelaskan fungsi akar, batang, daun dan bunga, siswa dapat mengidentifikasi struktur akar, batang, daun dan bunga, siswa dapat memberi contoh akar, batang dan daun. Ibu ND juga menggunakan acuan silabus dan RPP kurikulum 2013. Cara yang digunakan Ibu ND pada saat menyampaikan ini bisa membuat siswa lebih semangat sehingga tujuan pembelajaran yang disampaikan mudah dipahami.⁶⁸

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Guru dalam Membentuk Kesiapan Belajar Siswa kelas IV di MI Nurul Islam Yavahut 1Banjarmasin

a. Mental dan kondisi fisik

1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ND mengatakan bahwa tidak merasakan kecemasan saat menghadapi tantangan dalam membentuk kesiapan

⁶⁷ Hasil Wawancara bersama Ibu Nordiana, Guru Wali Kelas IV, pada Kamis 27 April 2023 jam 10.00 bertempat Kantor Guru di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

⁶⁸ Hasil Observasi bersama Ibu Nordiana, Guru Wali Kelas IV, pada Senin 05 Desember 2022 jam 09.00 bertempat di Kelas IV MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

belajar dikelas karena sebelum memulai pembelajaran guru sudah mempersiapkan mental dan kondisi fisik yang baik.⁶⁹

Penulis mengamati ketika observasi memang seperti yang disampaikan bahwa Ibu ND terlebih dahulu mengkondisikan kelas siap untuk belajar dengan cara memberikan salam, menanyakan kabar, membaca doa, membaca tadarus al-quran, membaca asmaul husna, dan terakhir membaca tuntutan sholat mulai dari doa iftitah sampai doa tasyahud akhir ,menarik perhatian, memberikan motivasi dan apersepsi kalau sudah siap baru menyampaikan tujuan pembelajaran dan belajar⁷⁰. Ibu ND adalah seorang guru wali kelas IV sekaligus pegawai negeri sipil ,beliau bekerja sebagai guru dari tahun 2009, Ibu ND pernah bersekolah di SDN sungai bahadangan selama 6 tahun dilanjutkan ke MTSN amuntai selama 3 tahun dan MAN 2 amuntai kemudian melanjutkan studi S1 Islam Rasyidiyah Khalidiyah jurusan Pendidikan agama islam. Beliau mengajar semua mata pelajaran kecuali olahraga karena satu mata pelajaran tersebut ada guru khusus yang mengampu.

2. Faktor Eksternal

Dalam masa mengajar Ibu ND pernah mengikuti kegiatan pelatihan seperti pelatihan *public speaking* pada tahun 2022, pelatihan, penerapan pembelajaran paikem pada tahun 2010 ,pelatihan pengembangan kurikulum pada tahun 2013 ,pelatihan pembuatan media pembelajaran pada tahun 2017, pelatihan *ice breaking* pada tahun 2020, pelatihan IKM (implementasi kurikulum merdeka) pada tahun

⁶⁹ Hasil Wawancara bersama Ibu Nordiana, Guru Wali Kelas IV, pada Senin 05 Desember 2022 jam 09.00 bertempat Kantor Guru di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

⁷⁰ Hasil Wawancara bersama Ibu Nordiana, Guru Wali Kelas IV, pada Senin 05 Desember 2022 jam 09.00 bertempat Kantor Guru di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

2022 tujuan Ibu ND mengikuti pelatihan agar menjadi profesional, sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran di kelas.

b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ND mengatakan bahwa sangat berperan penting dalam proses pembelajaran sebab sarana dan prasarana dapat meningkatkan daya tarik minat siswa dan memudahkan siswa dalam memahami pengetahuan yang akan disampaikan sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan misalnya media disertai gambar.⁷¹

Adapun pernyataan wawancara mengenai sarana prasarana di atas sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	5	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Kantor Guru	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Tidak Baik
7	Ruang Tamu	1	Baik
8	Musholla	1	Baik
9	Gudang	1	Tidak Baik
10	WC	2	Baik
11	Kantin	1	Tidak Baik
12	Lapangan Olahraga	1	Baik
13	Komputer	2	Baik
14	Laptop	3	Baik
15	LCD	1	Baik

⁷¹ Hasil Wawancara bersama Ibu Nordiana, Guru Wali Kelas IV, pada Selasa 06 Desember 2022 jam 11.00 bertempat Kantor Guru di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

Penulis mengamati ketika observasi , fasilitas sarana dan prasarana sekolah cukup memadai ruang belajar dan perlengkapan belajar. Ruangan belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran akan memudahkan menyampaikan materi seperti penerangan yang memadai tetapi apabila diruangan belajar kurang dalam penerangan maka siswa akan kesulitan dalam proses belajar mengajar dan suhu udara di dalam kelas.

Perlengkapan belajar seperti meja kursi dan kipas angin disetiap kelas ada rak buku yang berisi Al-Qur'an, juz amma, buku paket dan kamus bahasa Indonesia, alat peraga, serta memiliki lcd, *speaker* yang membantu proses pembelajaran di kelas.

Namun apabila sarana dan prasarana yang diperlukan saat mengajar tidak dimiliki maka Ibu ND menggunakan fasilitas yang ada dengan kreatif mungkin misalnya menciptakan media. Sarana dan prasarana yang tersedia seperti perpustakaan, perpustakaan yang digunakan disekolah MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin perpustakaan konvensional.⁷²

c. Lingkungan Sekitar Kelas atau Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ND mengatakan bahwa lingkungan yang nyaman dan kondusif sangat mempengaruhi proses pembelajaran, seperti bau tidak sedap apabila siswa tidak membuang sampah yang ada di kelas, suasana kelas terkadang berisik.⁷³

⁷² Hasil Observasi bersama Ibu Nordiana, Guru Wali Kelas IV, pada Senin 05 Desember 2022 jam 09.00 bertempat di Kelas IV MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

⁷³ Hasil Wawancara bersama Ibu Nordiana, Guru Wali Kelas IV, pada Selasa 06 Desember 2022 jam 11.00 bertempat Kantor Guru di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

Penulis mengamati ketika observasi keadaan lingkungan disekitar kelas atau sekolah

1) Tingkat kebersihan

Penciptaan lingkungan bersih di MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin sudah berjalan cukup baik, hal ini terlihat di berbagai ruangan sekolah yang terjaga kebersihannya, seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang UKS, wc siswa, wc guru, musola, perpustakaan, serta kantin sekolah. Lingkungan bersih di sekolah ini tak lepas peran dari warga sekolah itu sendiri, yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, serta siswa. Untuk merawat lingkungan sekolah agar tetap bersih, sekolah ini memiliki tata tertib berupa setiap warga sekolah wajib menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan dibentuknya jadwal piket di setiap kelas, serta sekolah memiliki petugas kebersihan yang senantiasa membersihkan lingkungan sekolah setiap hari.

2) Tingkat kebisingan

Tingkat kebisingan di MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin ini rendah karena sekolah terletak di pinggir jalan raya, perkampungan warga sehingga suara bising dari suara kendaraan yang melintas mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

3) Sanitasi

Kondisi sanitasi MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin cukup baik. Sekolah ini dilengkapi WC baik untuk guru maupun siswa.

4) Jalan penghubung dengan sekolah

Jalan penghubung di depan sekolah cukup dilalui kendaraan pribadi, angkutan umum, truck, tangki, *container*, sepeda, sepeda motor, ataupun mobil. Akan tetapi adanya pedagang kaki lima yang berjualan di depan sekolah terkadang mengganggu jalannya lalu lintas di depan sekolah.⁷⁴

B. Pembahasan

Setelah data diperoleh dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data meliputi berbagai hal yaitu upaya guru membentuk kesiapan belajar siswa kelas IV di MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam membentuk kesiapan belajar siswa kelas IV di MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil pemaparan dan uraian hasil wawancara kepada wali kelas IV MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin. maka dapat dilakukan analisis terhadap data tersebut.

Adapun analisis yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

⁷⁴ Hasil Observasi bersama Ibu Nordiana, Guru Wali Kelas IV, pada Senin 05 Desember 2022 jam 09.00 bertempat Kantor Guru di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

1. Upaya Guru Membentuk Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV di MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin

a. Menarik Perhatian Siswa

Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek, perhatian itu merupakan suatu kegiatan jiwa atau batin seorang guru yang tertuju kepada siswa yang menyebabkan guru itu mempunyai aktivitas, daya konsentrasi, dan kesadaran dalam memperhatikan siswanya.⁷⁵ Dengan demikian maka apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh guru, dan akan betul-betul jelas bagi guru yang bersangkutan. Karena itu perhatian dan kesadaran akan korelasi yang positif terhadap siswa. Makin diperhatikan siswa akan makin disadari siswa dan makin jelas bagi siswa dan guru.

Perhatian siswa muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu itu perlu mendapat rangsangan, sehingga siswa akan memberikan perhatian selama proses pembelajaran. Rasa ingin tahu tersebut dapat dirangsang melalui hal-hal yang baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, kontradiktif atau kompleks.⁷⁶

Pada data yang disajikan benar, *bahwa metode ice breaking* adalah kegiatan pembuka yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, *ice breaking* dapat membantu menciptakan suasana yang santai, menyenangkan, dan ramah. Dampak positif dari penggunaan metode *ice breaking* itu sendiri membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. kegiatan *ice breaking*

⁷⁵ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014, h. 153

⁷⁶ Keke T. Artonang. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. h. 14

memungkinkan siswa berinteraksi dengan teman sekelas secara lebih akrab. Ini membantu membangun hubungan sosial yang positif di antara mereka, meningkatkan Kerjasama, dan memperkuat ikatan antara siswa. Hal ini juga dapat membantu siswa yang pemalu, atau introvert untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi. Dengan metode yang digunakan Ibu ND juga dapat mengaktifkan siswa secara fisik dan mental, menjadikan siswa sering melibatkan Gerakan fisik, permainan, atau tantangan yang merangsang otak siswa. Aktivitas ini dapat membantu meningkatkan energi, memperbaiki konsentrasi, dan merangsang kerja otak. Ketika siswa merasa terlibat secara fisik dan mental, mereka lebih siap untuk belajar. Penting untuk memilih kegiatan *ice breaking* yang sesuai dengan kebutuhan dan minat serta bakat siswa, serta memastikan bahwa kegiatan tersebut relevan dengan materi pembelajaran. dengan demikian, *ice breaking* dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian siswa.

Menurut peneliti, metode *ice breaking* yang dilakukan Ibu ND cukup efektif, yang membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif dan membuat siswa lebih tertarik dengan apa yang akan dipelajari. Sehingga siswa akan lebih siap untuk memulai pembelajaran. Karena jika guru menggunakan satu macam metode saja maka bisa saja siswa yang memiliki gaya belajar tertentu akan mudah cepat bosan sebaiknya ibu ND mencoba metode-metode yang lain agar lebih bervariasi.

Aktivitas-aktivitas tersebut menandakan terdapat perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui permainan *Ice breaking*. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Baharuddin menyebutkan bahwa

perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati, serta ditentukan oleh kemauan.⁷⁷

b. Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin bertindak melakukan kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi siswa biasanya siswa kurang mendapat motivasi.⁷⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran memberikan motivasi berupa pujian kata-kata sehingga hal ini akan memicu siswa lain untuk lebih semangat lagi meningkatkan prestasinya dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Semangat dan rasa antusias yang dimiliki oleh siswa merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki semangat dan rasa antusias yang tinggi dalam belajar tidak akan merasa terbebani dan terpaksa dalam belajar sehingga siswa tersebut siap dalam memulai pembelajaran.

Menurut peneliti, untuk menjadikan siswa yang aktif bukan hanya guru saja yang dapat memberikan pertanyaan, tetapi siswa juga bisa mengajukan. Pada data yang disajikan, diketahui ibu ND memberikan motivasi kepada siswa secara langsung dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Hal ini

⁷⁷ Miftahur Reza Irachmat. Peningkatan Perhatian Siswa Pada Proses Pembelajaran Kelas III Melalui Permainan Icebreaking Di SDN Gembongan. Jurnal Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. H. 8

⁷⁸ Hardianti, dkk. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK YPLP PGRI Makasar. Skripsi. Universitas Negeri Makasar. 2014. H. 191

termasuk dalam salah satu peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun, selain dengan cara di atas menurut penulis ada beberapa peran guru lagi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya yaitu membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti misalnya setelah guru menjelaskan pelajaran lalu guru memberikan pertanyaan kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini dapat membuat siswa siap dan akan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Minat merupakan salah satu bagian dari motivasi. Minat adalah kondisi mental yang ada pada manusia yang menghasilkan tanggapan yang terarah atas suatu keadaan atau obyek tertentu yang bisa membuat senang dan menjadikan diri mendapat kepuasan.⁷⁹

Namun tidak semua siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Maka untuk menumbuhkan minat dan motivasinya guru bisa memberikan reward yang berupa pujian atau tambahan nilai kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan dan berani untuk bertanya. Dengan seperti itu maka siswa akan lebih termotivasi lagi.

Menurut Lusi Susanti motivasi merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar dan pembelajaran. Sebab, motivasi akan

⁷⁹Siti Aminurriyah, dkk. Pembelajaran Berdiferensiasi: Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah. 2002). H. 95

mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸⁰

c. Memberikan Apersepsi

Apersepsi dalam pembelajaran adalah menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru, sebagai batu loncatan sejauh mana siswa menguasai pelajaran lama sehingga dengan mudah menyerap pelajaran baru. Pada saat kita akan mengajar sebuah konsep apa saja pada siswa, guru sebaiknya memahami bahwa setiap siswa memiliki pengalaman, sikap dan kebiasaan yang berbeda, agar dapat menggali dan menghubungkan pengalaman, sikap dan kebiasaan siswa terhadap konsep yang akan kita ajarkan perlu kiranya kita kaitkan dengan apersepsi.⁸¹

Dalam menghadapi pembelajaran baru perlu adanya kesiapan dari siswa. Kesiapan belajar merupakan potensi siswa untuk mendapatkan pembelajaran materi yang baru siswa dipaksa untuk keluar dari zona nyaman mereka dalam situasi lingkungan belajar yang sesuai dan dengan perangkat yang memadai. Dengan kondisi tersebut siswa diharapkan dapat menguasai pengetahuan yang baru dengan baik.⁸²

Berdasarkan penyajian data bahwa Ibu ND memberikan apersepsi dengan menunjukkan benda nyata atau contoh konkret yang terkait dengan topik yang

⁸⁰ Lusi Susanti Pemberian Motivasi Belajar kepada Peserta Didik. Padang. H. 82

⁸¹ Jito Nurcahyo. Pengaruh Apersepsi Visual dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teori Proses Pembubuhan Dasar di SMKN 2 Pengasih Kulon Progo. Skripsi. Univertas Negeri Yogyakarta. 2014. H. 27

⁸² *Ibid.*, H. 94

dipelajari. hal ini dapat membantu siswa membayangkan dengan lebih jelas tentang apa yang akan dipelajari dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

Selain dengan cara di atas guru juga dapat memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait topik yang sudah dipelajari maupun topik yang terkait dengan pelajaran yang akan dipelajari. Karena menurut peneliti, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut guru dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa dan guru dapat menentukan langkah yang pembelajaran selanjutnya.

Menurut Sumantri, prinsip apersepsi penting untuk penguatan struktur otak. Manfaat dari kegiatan awal adalah untuk: 1) memfokuskan perhatian peserta didik dan menciptakan ketertarikan, 2) merangsang pemikiran peserta didik, 3) mengungkap pengalaman awal yang dimiliki oleh peserta didik, 4) memotivasi peserta didik mempelajari materi, 5) memahami tujuan pembelajaran, dan 6) mengingatkan pada kesepakatan kelas.⁸³

d. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah proses belajar yang direncanakan gurusepertiapa yang diinginkan agar siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Proses belajar ini ditetapkan untuk seluruh siswa dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa tujuan pembelajaran merupakan target pencapaian siswa secara kolektif.⁸⁴ Tujuan pembelajaran disampaikan agar siswa mengetahui capaian dalam pembelajaran.

⁸³ Umi Hanik. Apersepsi dalam Pembelajaran Kaitannya Dengan Kesiapan dan Hasil Belajar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 2018. h. 57

⁸⁴ Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h. 87

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁸⁵

Pada data yang disajikan bahwa Ibu ND menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan *powerpoint* melalui layar proyektor. Dengan menggunakan layar proyektor maka waktu yang digunakan untuk mengajar tidak terbuang sia-sia untuk menulis di papan tulis, dan membuat catatan. Selain itu kualitas visual akan lebih nyaman dengan materi yang dapat terlihat dengan jelas dibanding dengan menulis di papan tulis. Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui LCD proyektor juga lebih ramah lingkungan yang hanya menggunakan tenaga listrik dari pada menulis di whiteboard dengan spidol, atau di papan tulis dengan kapur. Dan secara tidak langsung, penggunaan LCD proyektor dapat mendidik siswa agar lebih mengeluarkan ide-ide kreatifnya dalam penggunaan teknologi. Yang dapat berguna bagi perkembangan dirinya di era modernisasi yang semakin berkembang.

Namun walaupun cara diatas sangat efektif, tapi cara diatas tidak selalu bisa dilakukan, karena bisa saja terkendala listrik yang mati atau LCD yang tidak berfungsi dengan baik, maka tujuan pembelajaran bisa disampaikan dengan cara lain seperti disampaikan secara langsung dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Pada penelitian Sarah dan Febrina menyampaikan tujuan

⁸⁵Ifni oktiani, Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Kependidikan. h. 231

pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam tercapainya suksesnya pembelajaran.⁸⁶

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Guru dalam Membentuk Kesiapan Belajar Siswakelas IV di MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin

a. Mental dan Kondisi Fisik

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung seorang guru dituntut harus mempersiapkan beberapa hal, salah satunya dengan mempersiapkan mental dan kondisi fisik. Pada kondisi ini kesiapan kondisi tubuh jasmani untuk kesiapan dalam proses pembelajaran. Keadaan fisik ini meliputi kesiapan siswa baik secara siap dengan badan yang sehat seperti indera dan kondisi stamina yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Seperti halnya pendapat Slameto menyatakan bahwa “kondisi fisik meliputi kondisi fisik temporer (lelah, keadaan, dan alat indra) dan yang permanen (cacat tubuh)”.⁸⁷ Mental yang dimaksud disini adalah kesiapan dalam proses pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa. Kesiapan psikis (mental) memberikan andil kepada siswa dalam proses pembelajaran hal ini sejalan dengan pendapat Indri astuti menyatakan bahwa “Kesiapan psikis dalam belajar memberikan andil yang cukup penting bagi peserta didik dalam menjalani pembelajaran di sekolah sehingga memudahkan siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang disajikan secara mudah dan efektif”.⁸⁸ Pada hasil penyajian data bahwa guru tidak merasakan kecemasan saat menghadapi

⁸⁶ Sarah Azhari Pohan dan Febrina Dafit. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. 2021. H. 1194

⁸⁷ Holong Sumurung Siagian, dkk. Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas VII Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Tiga Laebingke Kecamatan Sirandorong. Jurnal MathEdu. 2021 H. 198

⁸⁸ *Ibid.* H. 199

tantangan dalam membentuk kesiapan belajar dikelas karena sebelum memulai pembelajaran guru sudah mempersiapkan mental dan kondisi fisik siswa dengan baik. Dengan kondisi fisik yang siap dan mental yang matang, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan materi pembelajaran mudah dipahami oleh siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah menyatakan bahwa “Kesiapan fisik berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu. Individu yang kurang sehat mungkin kurangnya vitamin, badanya kurang energi untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi pada kelancaran proses belajar. Begitupun sebaliknya jika badan tidak sakit (jauh dari gangguan lesu mengantuk, dan sebagainya). Hal ini akan memudahkan untuk belajar karena tidak ada gangguan dari kondisi fisiknya.”⁸⁹

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan dalam belajar yaitu ruangan belajar dan perlengkapan belajar. Persyaratan yang diperlukan untuk ruang belajar adalah bebas dari gangguan sirkulasi dan suhu udara yang baik, penerangan yang memadai, sedangkan perlengkapan belajar yang harus disiapkan dalam belajar, buku pelajaran, buku catatan, LKS (lembar kerja siswa) dll..Berdasarkan penyajian data bahwa sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam proses pembelajaran sebab dapat meningkatkan daya tarik minat siswa dan memudahkan siswa dalam memahami pengetahuan yang akan disampaikan

⁸⁹ *Op cit.*, H. 198

sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan misalnya media disertai gambar.

Sarana dan prasarana harus didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara dan disimpan sebaik-baiknya. Pemanfaatan sarana dan prasarana memiliki arti yang sangat penting selain melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar. Pemanfaatan sarana prasarana secara maksimal, memungkinkan peserta didik menggali berbagai konsep yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga menambah wawasan dan pemahaman yang senantiasa aktual serta mampu mengikuti berbagai perubahan yang terjadi dimasyarakat dan lingkungannya.⁹⁰

Fasilitas sarana dan prasarana sekolah cukup memadai ruang belajar dan perlengkapan belajar. Ruangan belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran akan memudahkan menyampaikan materi seperti penerangan yang memadai tetapi apabila diruangan belajar kurang dalam penerangan maka siswa akan kesulitan dalam proses belajar mengajar dan suhu udara didalam kelas. Perlengkapan belajar seperti meja kursi dan kipas angin disetiap kelas ada rak buku yang berisi Al-Qur'an, juz amma, buku paket dan kamus bahasa indonesia, alat peraga, serta memiliki LCD, speaker yang membantu proses pembelajaran dikelas. Namun apabila sarana dan prasarana yang diperlukan saat mengajar tidak dimiliki maka guru sebaiknya menggunakan fasilitas yang ada dengan

⁹⁰ Septian Fuji Yama dan Rediana Sentiyani. *Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Economic Education Analysis Journal. H. 90

sekreatif mungkin misalnya menciptakan media. Sarana dan prasarana yang tersedia seperti perpustakaan, perpustakaan yang digunakan di sekolah MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin perpustakaan konvensional. Ketika sarana dan prasarana lengkap maka dapat menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar dalam .Ketika sarana dan prasarana lengkap maka dapat menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar.⁹¹

c. Lingkungan Di Sekitar Kelas atau Sekolah

Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sedangkan lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan. Lingkungan pendidikan dapat pula diartikan sebagai berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial.⁹²

Lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan. Lingkungan yang kondusif akan tercipta apabila didukung suasana yang nyaman dan tenang disekitar kelas atau sekolah.

⁹¹ *Ibid.*, H. 95

⁹² Rizkia Yulikasari. *Pengaruh Kesiapan Belajar, Kompetensi Profesional Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan*, Economic Education Analysis Journal 5 (3) 2016, H. 830

Pada hasil wawancara yang telah disajikan lingkungan yang nyaman dan kondusif sangat mempengaruhi proses pembelajaran, seperti bau tidak sedap apabila siswa tidak membuang sampah yang ada di kelas, suasana kelas terkadang berisik serta lokasi sekolah yang terlalu dekat dengan pinggiran jalan raya sehingga cenderung mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar dan membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif. Jadi diperlukan lingkungan yang kondusif diruang kelas dan sekitarnya untuk mendukung terlaksananya proses belajar. Proses belajar yang kondusif akan menghantarkan siswa pada kesiapan belajar siswa dan hasil belajar yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Yulikasari lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.⁹³

⁹³ *Ibid.*, H. 835